

Policy Brief

JADIKAN PUSAT INFORMASI & KONSELING REMAJA (PIK-R) MERCUSUAR EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA

Penyusun : Dr.Ike Anggraeni, SKM,M.Kes, Dr.Annisa Nurrachmawati, SKM,M.Kes

Tahun 2022

Ringkasan

PIK-R perlu meningkatkan jangkauan dan jumlah pengikut di lini media sosial milik PIK-R agar dapat menjadi sumber informasi dan edukasi kesehatan reproduksi utama bagi remaja Indonesia

Pesan Kunci & Rekomendasi

- Masalah : terdapat 49% remaja yang mendapat informasi kesehatan reproduksi yang berasal dari media sosial PIK-R
- Rekomendasi : BKKBN diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pemberian program penguatan pengetahuan dan keterampilan bagi PIK-R untuk merencanakan, mendesai dan membangun konten yang menarik, interaktif pada media sosial sebagai sarana edukasi dan informasi bagi remaja
- Masalah : masih rendahnya remaja yang menganggap pengurus PIK-R sebagai pihak yang nyaman untuk menjadi sumber informasi kesehatan reproduksi
- Rekomendasi : para pengurus PIK-R terutama yang telah mengikuti pelatihan pendidik sebaya, perlu ditingkatkan kapasitas komunikasi interpersonal agar dapat menjadi sumber informasi kesehatan reproduksi yang dipercaya sesama remaja



Pendahuluan

Keberadaan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), diharapkan dapat menjawab kebutuhan remaja akan informasi mengenai KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja). PIK-R memiliki PS (Pendidik Sebaya) yakni orang yang menjadi narasumber bagi kelompok sebaya dan KS (Konselor sebaya) yakni pendidik sebaya yang telah menjalani pelatihan sebagai konselor yang bertugas untuk memberikan layanan konseling bagi siswa atau remaja umum yang ingin dibantu untuk menyelesaikan masalahnya. Keberadaan PIK-R penting sebagai sumber informasi untuk pengetahuan Kesehatan reproduksi yang diperlukan remaja.

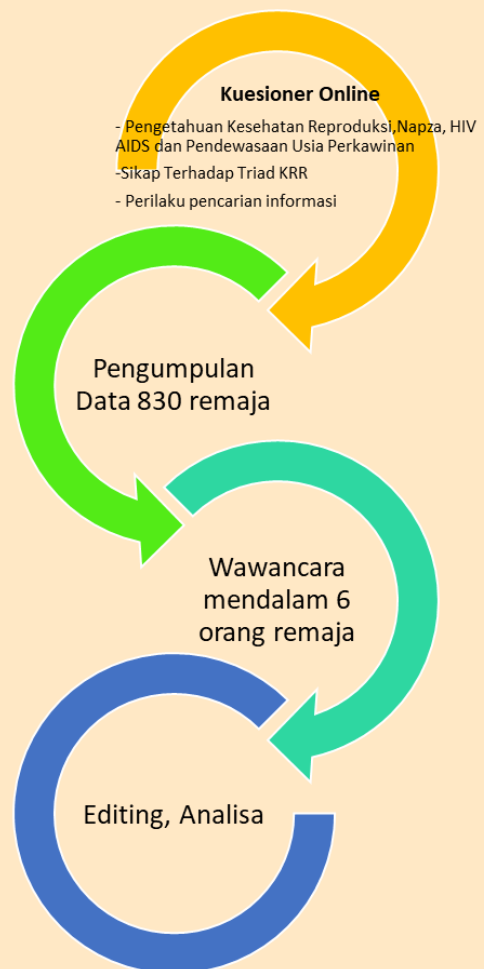
Hasil penelitian di Kota Kendari menemukan remaja yang memiliki pengetahuan yang rendah terhadap kesehatan seksual, IMS, dan HIV/AIDS berisiko 4,28 kali untuk melakukan perilaku seksual berisiko (Qomariah, 2020). Selama ini belum dilakukan evaluasi program PIK-R di Kalimantan Timur.

Evaluasi suatu program penting dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan, pemetaan kendala, sekaligus rekomendasi untuk perbaikan program yang akan datang. Studi Nursal (2020) yang melakukan evaluasi kegiatan PIK-R di kota Padang menyatakan kegiatan PIK-R saat ini masih kurang diketahui dan dimanfaatkan sebagai sumber informasi kesehatan reproduksi remaja.



Pendekatan

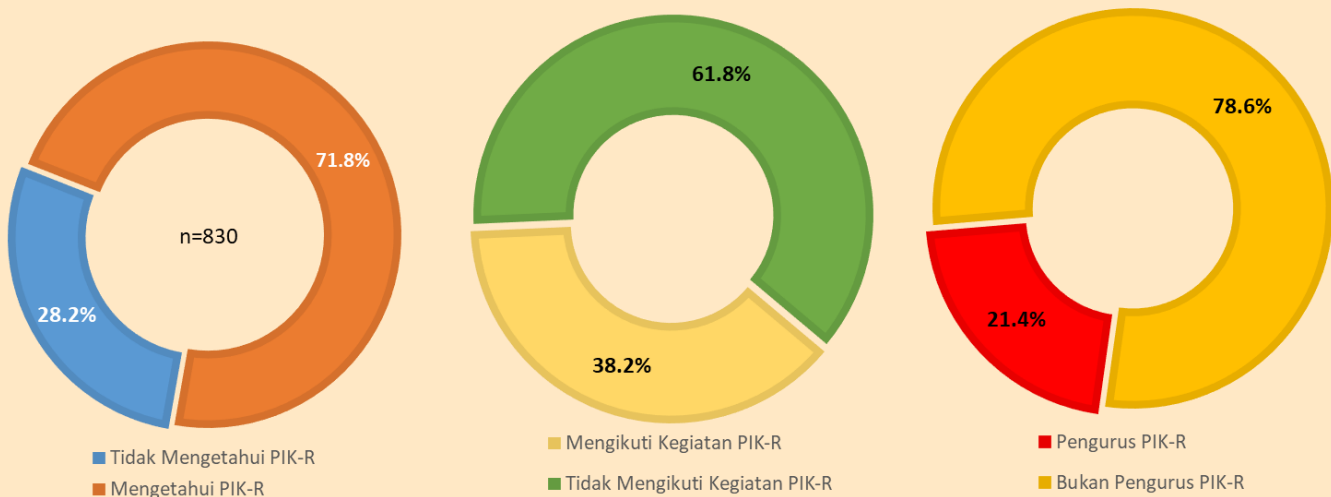
Studi ini dilakukan melalui survei online pada 830 remaja, serta wawancara mendalam terhadap 6 orang remaja.



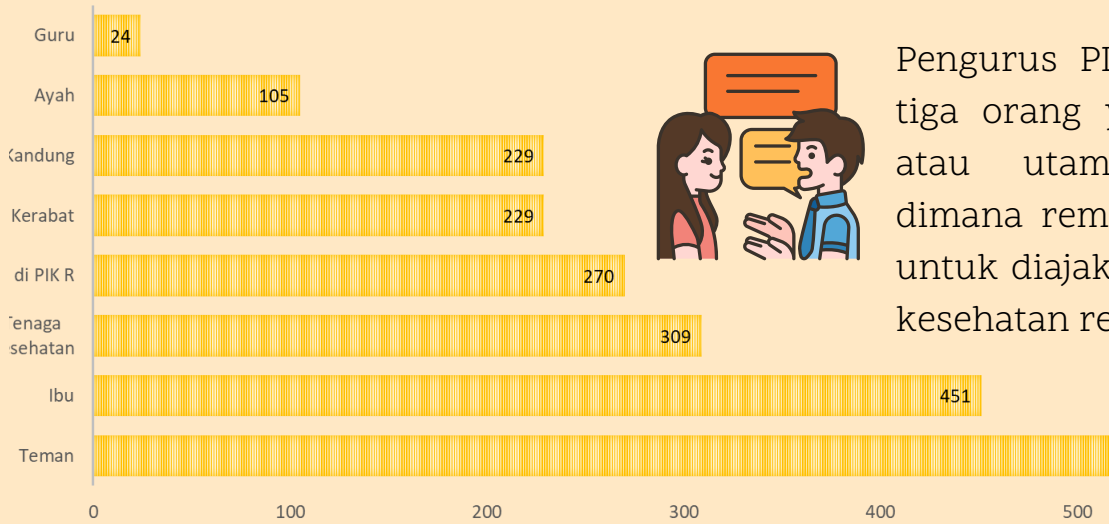
Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Hasil

Sebagian besar remaja (71.8%) telah mengetahui keberadaan PIK-R, namun baru 38.2% remaja yang pernah mengikuti kegiatan PIK-R serta baru 21.4% remaja yang menjadi pengurus PIK-R.

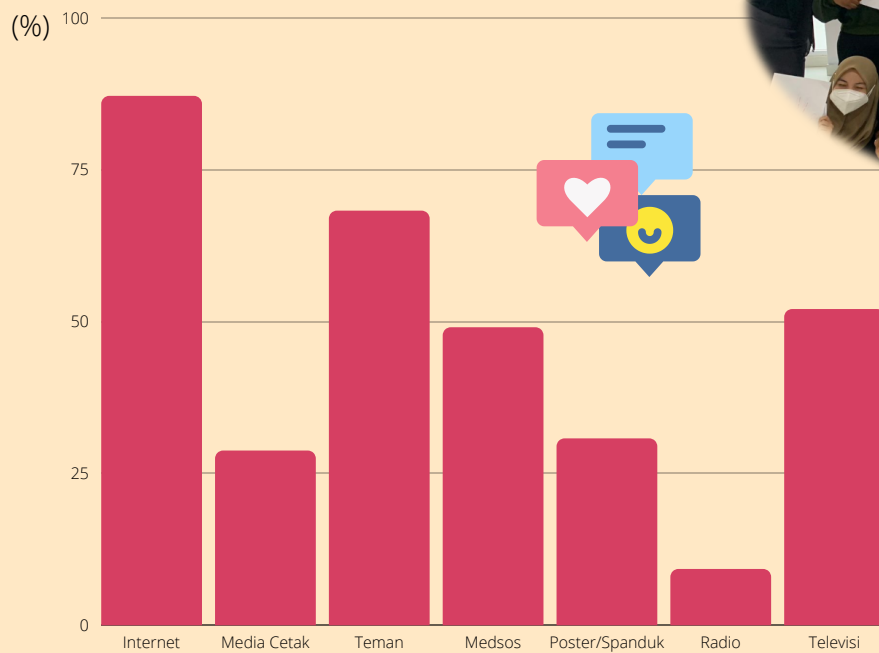


Gambar 2. Distribusi Remaja yang Mengetahui PIK-R dan Aktivitas Remaja Terkait PIK-R



Pengurus PIK-R belum menjadi tiga orang yang paling berarti atau utama sebagai pihak dimana remaja merasa nyaman untuk diajak bercerita mengenai kesehatan reproduksi.

Gambar 3. Kenyamanan Remaja Bercerita Terkait Triad KRR (3 Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu Seksualitas, HIV/ AIDS dan Napza)



Gambar 4. Sumber Informasi Remaja Terkait Triad KRR (3 Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja yaitu Seksualitas, HIV/ AIDS dan Napza)

Sumber informasi Triad KRR remaja mayoritas diperoleh dari internet (87.1%), serta 68.2 persen remaja mengetahui dari media sosial dan 49% berasal dari media sosial PIK-R